

Pengaruh Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA

The Effect of Online Learning During the Covid-19 Pandemic on Mathematics Learning Achievements of High School Students

Azis¹, Wa Ode Indah Murniati²
azis.nasam@gmail.com

Universitas Dayanu Ikhsanuddin

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas 12 SMA Negeri 2 Kaledupa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *ex post facto*, dengan populasi penelitian sebanyak 26 siswa dalam satu kelas dengan siswa kelas 12 IPA SMA Negeri 2 Kaledupa. Penelitian ini menggunakan seluruh sampel kelas 12 dengan jumlah siswa 26 orang tersebut. Instrumennya adalah angket pembelajaran daring dan bentuk dokumentasi hasil ujian akhir semester genap. Hasil analisis data ini melalui analisis regresi linier sederhana, disimpulkan bahwa pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 tidak berdampak pada prestasi belajar matematika siswa kelas 12 IPA SMA Negeri 2 Kaledupa. Hal ini terlihat pada nilai F hitung sebesar 0,569 dengan nilai kritis sebesar $0,574 > 0,05$, ini berarti H_0 diterima. Dengan kata lain, tidak terdapat pengaruh proses pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas 12 SMA Negeri 2 Kaledupa.

Kata kunci: pembelajaran daring, pandemi covid-19, prestasi belajar matematika

Abstract

This study aims to determine the effect of the online learning during the Covid-19 pandemic on the Mathematics learning achievement of twelfth grade students of SMA Negeri 2 Kaledupa. This type of study was a quantitative research with ex post facto method, with a research population of 26 students in one class with 12th grade science students at SMA Negeri 2 Kaledupa. This study used the entire sample of class 12 with the number of students 26 students. The instruments were an online learning questionnaire and a form of documentation of even semester final exam results. The results of this data analysis through simple linear regression analysis, it was concluded that online learning during the Covid-19 pandemic had no impact on the mathematics learning achievement of 12th grade science students at SMA Negeri 2 Kaledupa. This could be seen in the calculated F value of 0.569 with a critical value of $0.574 > 0.05$, this meant that H_0 was accepted. In other words, there was no effect of the online learning process during the Covid-19 pandemic on the mathematics learning achievement of twelfth grade students of SMA Negeri 2 Kaledupa.

Keywords: online learning, covid-19 pandemic, math learning achievement

PENDAHULUAN

Proses belajar merupakan upaya untuk membuat siswa belajar, situasinya adalah peristiwa belajar yaitu upaya untuk mengubah perilaku siswa. Interaksi antara siswa dengan lingkungannya dapat menyebabkan terjadinya perubahan perilaku. Lebih lanjut, Gagné menjelaskan dalam Sunhaji (2014, pp. 32–33) yaitu terjadinya perubahan perilaku bergantung pada dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah pada keadaan fisik dan mental. Fisiologis/aspek fisik seperti nada (ketegangan otot), kondisi fisik siswa, mental seperti motivasi/psikologis seperti kecerdasan, bakat dan sikap. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah faktor sosial seperti teman sekolah dan guru, dan faktor sosial yaitu sekolahan, geografis sekolahnya, lingkungan tempat tinggal, keadaan cuaca, serta waktu belajar siswa.

Dalam hal lain, Chauhan pada Sunhaji (2014, p. 33) menyatakan bahwa belajar adalah upaya memberikan motivasi, arahan, arahan dan dorongan kepada siswa agar proses belajar dapat berlangsung. Selain itu, Chauhan dalam Sunhaji (2014, p. 33) mengungkapkan bahwa belajar itu adalah dimana proses perilaku diubah dalam arti yang luas melalui latihan atau pelatihan. Dari berbagai definisi belajar tersebut, dapat kita simpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku (*behavioral change*) yang diinduksi melalui latihan dan pengalaman. Latihan dan pengalaman tersebut berupa pengajar adalah guru dan yang diajar adalah siswa. Perubahan perilaku tersebut dapat berupa fisik atau mental.

Pada masa pandemi Covid-19, para guru SMA Negeri 2 Kaledupa belajar *online* (daring) menggunakan aplikasi *Google Classroom* dan *WhatsApp*. Hal tersebut untuk menghentikan mata rantai tersebarnya virus corona yang juga mengikuti petunjuk berdasarkan Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 berisi ajakan untuk mentransmisikan proses pembelajaran, awalnya dilakukan di Sekolah SMA Negeri 2 Kaledupa, dengan pertemuan tatap muka kemudian dilakukan hampir dari rumah. Dalam situasi ini, seluruh guru diharapkan memiliki inovasi dan kreativitas masing-masing dalam menyajikan mata pelajarannya secara online. Semua aplikasi yang digunakan siswa SMA Negeri 2 Kaledupa kelas 12 untuk kegiatan belajar *online* tidak sepenuhnya memanfaatkan kuota belajar sehingga sangat mempengaruhi kuota normal mereka. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) banyak membawa kita perubahan yang nyata dalam segala aspek kehidupan. Tugas dan pekerjaan yang selalunya dilakukan dengan bertemu langsung atau tatap muka, yang sekarang dapat dilakukan dari jarak jauh.

Dalam perkembangannya, pembelajaran daring pertama kali digunakan untuk memberikan informasi tentang sistem dan manfaat pembelajaran

menggunakan jaringan *online* berbasis komputer/laptop, handphone android, dengan pembelajaran biasanya dilakukan secara tatap muka. Ini dilakukan secara virtual. Pembelajaran *online* sangat memudahkan guru atau siswa, ini karena pembelajaran *online* dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Guru dan siswa disini dapat menyepakati waktu belajar tanpa bergantung pada jadwal yang ada di sekolah. Namun, pembelajaran daring juga tidak dapat dipisahkan dengan kekurangan dan manfaat yang harus dikelola dengan baik oleh guru untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran. Dalam pembelajaran daring ini juga, diharapkan guru dapat memberikan layanan yang ekstra dalam proses pembelajaran berlangsung. Akibatnya pembelajaran daring tidak hanya terbatas pada waktu-waktu tertentu saja, tetapi dapat dilaksanakan secara lebih luas dan terbuka, hingga guru dan siswa bisa mencapai interaksi belajar dengan lebih bebas.

Prestasi belajar adalah merupakan tolok ukur suatu keberhasilan dalam proses pembelajaran. Prestasi belajar yang diperoleh siswa dapat mencerminkan tingkat penguasaan suatu materi yang diajarkan. Pendapat Sukarti et al. (2021) dikatakan bahwa prestasi belajar adalah kemampuan untuk memecahkan masalah yang sulit, menguasai, unggul, menyamai, dan mengungguli siswa lain sambil mengatasi rintangan dan mencapai standar yang tinggi. Dari pengertian tersebut di atas dapat diberikan kesimpulan, yaitu prestasi belajar adalah merupakan hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang dicapai seseorang siswa dalam proses belajar mengajar. Dalam wawancara singkat dengan guru pendidikan matematika di SMA Negeri 2 kaledupa, yaitu bapak Mursila, beliau mengatakan bahwa dalam kaitannya dengan pengaruh proses pembelajaran daring pada masa covid-19 terhadap prestasi belajar siswa, masih perlu ditingkatkan lagi. Sebab pembelajaran secara daring ini guru kurang mampu memberikan penjelasan yang lebih mendalam sebagaimana pembelajaran tatap muka. Demikian juga dari segi siswa kurang fokus dalam belajar dan terkesan yang penting hadir dalam pembelajaran yang di laksanakan, keaktifan siswa dalam melakukan pembelajaran daring yang masih kurang, kebanyakan handpone siswa nya yang belum android, terkendala dengan jaringan yang tidak bagus/lambat, kurangnya paket data, serta kurang mampu dalam menggunakan aplikasi. Ditambah lagi hasil belajar mereka masih kurang memuaskan dikarenakan masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM.

Berdasarkan beberapa masalah di atas, perlu dilakukannya suatu penelitian untuk mengetahui adakah pengaruh dalam proses pembelajaran daring pada masa covid-19 terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas 12 SMA Negeri 2 Kaledupa?. Dari hal tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh proses

pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas 12 SMA Negeri 2 Kaledupa.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *ex-post facto* yang berusaha menemukan penyebab terjadinya perubahan perilaku, gejala, atau suatu peristiwa akibat suatu peristiwa atau perubahan sekumpulan variabel bebas dan mendeskripsikan atau mendiskusikan bagaimana variabel-variabel dalam penelitian saling mempengaruhi atau saling terkait Widarto (2013, p. 2). Dalam penelitian ini, karena peneliti tidak membahas atau tidak memberikan perlakuan pada variabel yang akan diteliti, maka digunakan survei lanjutan.

Penelitian dilakukan pada semester gasal tahun ajaran 2021/2022, pada kelas 12 IPA SMA Neg. 2 Kaledupa. Populasinya adalah seluruh siswa kelas 12 IPA SMA Negeri 2 Kaledupa pada saat semester gasal tahun ajaran 2021/2022 yang sebanyak 26 orang siswa. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas 12 IPA SMA Negeri 2 Kaledupa dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik sensus yaitu menggunakan seluruh populasinya. Objek penelitian yang dilakukan adalah pengaruh proses pembelajaran daring terhadap prestasi belajar matematika siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner) untuk melihat variabel proses pembelajaran daringnya dan nilai ujian akhir semester digunakan untuk variabel prestasi belajar matematika siswa, yang kemudian digunakan untuk mengetahui pengaruh atau dampak pembelajaran *online* selama pandemi Covid-19 terhadap prestasi belajar matematika siswa. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner proses pembelajaran daring. Kuesioner yang digunakan dengan menggunakan Skala Likert dari 1 sampai 5 untuk memudahkan menjawab pertanyaan yang diajukan responden. Skala penilaiannya yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RR), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Jumlah item untuk perangkat pembelajaran daring adalah 27. Indikator yang digunakan dalam pembuatan angket pembelajaran daring ini antara lain: kesiapan pembelajaran daring, menguasai media pembelajaran daring, proses pembelajaran daring, pelajaran daring di tengah covid-19, efektivitas pembelajaran daring dan faktor pendukung pembelajaran daring.

Saat menyerahkan kuesioner yang dibuat, langsung diberikan kepada siswa. Mengumpulkan data tentang prestasi belajar matematika siswa, yang diambil dari nilai ujian akhir semester mereka pada mata pelajaran matematika, dalam kaitannya dengan pengetahuan yang diperoleh guru matematika pada semester kedua Kelas 12 IPA di SMA Negeri 2 Kaledupa.

Ada dua bagian teknis analisis data statistik yang digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif dan inferensial. Hidayanti (2020, p. 31), menyatakan bahwa analisis deskriptif berupa rata-rata atau rata-rataan (\bar{X}), median (Med), modus (Mod), standar deviasi (s), nilai minimum (Min), dan nilai maksimum (Max).

Uji normalitas berfungsi untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu memiliki distribusi normal Ghozali (2011, p. 160). Dalam penelitian ini dilakukan uji *one sample kolmogrov-smirnov* Rahmatia & Ihwana (2021, p. 25) dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05.

Uji autokorelasi tujuan adalah untuk menguji model regresi linear memungkinkan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu dalam periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jikalau terjadi autokorelasi, maka dikatakan ada masalah autokorelasi. Ghozali (2011, p. 110). Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala autokorelasi digunakan uji *Durbin Wastion* (DW) dengan kriteria berikut.

Tabel 1. Kriteria Autokorelasi

Kriteria	Kesimpulan
$0 < d < dl$	tidak ada autokorelasi positif dan keputusannya ditolak
$dl \leq d \leq du$	tidak ada autokorelasi positif dan keputusannya <i>no desicison</i>
$4 - dl < d < 4$	tidak ada autokorelasi negatif dan keputusannya <i>no desicison</i>
$du < d < 4 - du$	tidak ada autokorelasi positif ataupun negatif dan keputusannya tidak ditolak

Menurut (Ghozali, 2011, p. 139), uji heteroskedastisitas memungkinkan untuk memverifikasi apakah ada ketaksamaan varian dari residual atau satu pengamatan ke pengamatan lain dalam suatu regresi. Ada dan tidaknya heteroskedastisitas, dilihat dengan memeriksa plot atau alur antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dan residual SRESID. Pendeteksian ada dan tidaknya heteroskedastisitas, dilakukan dengan mempertimbangkan ada dan tidaknya heteroskedastisitas mengingat ada dan tidaknya suatu pola tertentu pada *scatterplot* antara SRESID dengan ZPRED, dengan sumbu Y adalah Y yang diharapkan dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ perkiraan} - Y \text{ seharusnya}$) yang diperiksa.

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antara variabel terikat dengan variabel bebas yang diuji. Uji linieritas digunakan untuk memilih model regresi yang akan digunakan. Untuk memeriksa linearitas model, Anda dapat menggunakan uji reliabilitas dengan meregresi model yang diuji. Jika suatu model tidak memenuhi persyaratan linieritas, maka model regresi linier tidak dapat. Aturan untuk kesimpulan linieritas dapat dengan melihat nilai signifikansi penyimpangan dari linieritas yang dihasilkan oleh pengujian linieritas (menggunakan aplikasi SPSS) dimana nilai *alpha* yang telah ditetapkan, jika nilai

signifikansinya yaitu *deviation from linearity* > (0,05), maka keputusan yang diambil adalah nilai tersebut linear. Sudarmanto (2005).

Pada tahapan terakhir, setelah seluruh pengujian prasyarat terhadap sampel tersebut dilakukan, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah pengujian hipotesisnya. Pengujian hipotesis ini adalah untuk pembuktian kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan. Pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh proses pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas 12 SMA Negeri 2 Kaledupa dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana, dengan menggunakan rumus berikut Siregar (2017, p. 220).

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = variabel *dependent* (terikat)

X = variabel *independent* (bebas)

a = nilai konstan

b = nilai koefisien

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif Hasil Kuisisioner Proses Pembelajaran Daring

Tabel 2. Data Statistik Proses Pembelajaran Daring

Statistik	
Banyaknya Respon	26
Rata-Rata	106,19
Median	106,00
Modus	106
Standar Deviasi	4,758
Varian	22,642
Jangkauan	20
Skor Minimal	98
Skor Maksimal	118

Dari Tabel di atas, hasil hitung yang diperoleh dari kuisisioner proses pembelajaran daring memperlihatkan bahwa nilai rata-ratanya adalah sebesar 106,19, skor minimum adalah sebesar 98, skor maksimum adalah sebesar 118, median adalah sebesar 106,00, modus adalah sebesar 106, varian adalah sebesar 22,642, serta standar deviasinya adalah sebesar 4,758.

Tabel 3. Kategorisasi Skor Proses Pembelajaran Daring

Interval	F	Kategorisasi
$x \leq 99,053$	2	Sangat rendah
$99,053 < x \leq 103,811$	4	Rendah
$103,811 < x \leq 108,569$	12	Sedang
$108,569 < x \leq 113,327$	7	Tinggi
$113,327 < x$	1	Sangat tinggi
Total	26	

Dari Tabel tersebut di atas, bisa dilihat bahwa nilai rata-rata pada kuisioner proses pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika siswa kelas 12 SMA Negeri 2 Kaledupa yang sebesar 106,19 berada pada kategori sedang.

Analisis Deskriptif Prestasi Belajar Matematika Siswa

Tabel 4. Deskriptif Prestasi Belajar Matematika Siswa

Statistik	
Banyaknya Respon	26
Rata-Rata	80,12
Median	81,00
Modus	80
Standar Deviasi	2,944
Varian	8,666
Jangkauan	10
Nilai Minimal	73
Nilai Maksimal	83

Dari perolehan analisis data pada Tabel 4 di atas, hasil hitungan yang didapat dari nilai ujian akhir semester untuk melihat prestasi belajar matematika siswa memperlihatkan bahwa nilai rata-ratanya adalah sebesar 80,12, nilai minimumnya adalah sebesar 73, nilai maksimumnya adalah sebesar 83, median adalah sebesar 81, modus adalah sebesar 80, varian adalah sebesar 8,666, serta standar deviasinya adalah sebesar 2,944.

Adapun pengkategorian skor prestasi belajar matematika siswa dapat dilihat dalam Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Kategorisasi Nilai Prestasi Belajar Matematika Siswa

Interval kelas	F	Kriteria
$x \leq 75,704$	3	Sangat rendah
$75,704 < x \leq 78,648$	1	Rendah
$78,648 < x \leq 81,592$	12	Sedang
$81,592 < x \leq 84,536$	10	Tinggi
$84,536 < x$	0	Sangat tinggi
Total	26	

Dari hasil Tabel 5 di atas, dapat diberikan kesimpulan bahwa nilai rata-rata prestasi belajar matematika siswa kelas 12 SMA Negeri 2 Kaledupa yang sebesar 80,12 berada pada kategori sedang.

Analisis Inferensial

Uji Normalitas

Pada pengujian normalitas untuk mengetahui normalnya suatu data, digunakan uji analisis *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan batas taraf signifikansi 0,05. Data terdistribusi normal apabila nilai signifikansinya $> 0,05$. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan aplikasi statistik yaitu SPSS dimana seperti yang dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 6. Uji Normalitas Data

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
		Proses Pembelajaran Daring	Prestasi Belajar Matematika Siswa
N		26	26
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	106,19	80,12
	Std. Deviation	4,758	2,944
Most Extreme Differences	Absolute	,093	,254
	Positive	,093	,164
	Negative	-,093	-,254
Test Statistic		,093	,254
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,000 ^c

Dari hasil uji pada Tabel di atas, bahwa nilai signifikansinya yaitu *Asymp. Sig (2-tailed)* untuk proses pembelajaran daring sebesar 0,200. Nilai ini jika dibandingkan dengan 0,05 yaitu $0,200 > 0,05$, hal ini sesuai dengan keputusan dalam pengujian normalitas data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* di atas dapat diambil kesimpulan bahwa data terdistribusi secara normal. Kemudian nilai signifikansi atau *Asymp.Sig (2-tailed)* pada data prestasi belajar matematika siswa yang sebesar $0,00 < 0,05$ maka inipun dapat diambil keputusan pada pengujian normalitas data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, kesimpulannya adalah bahwa data tidak berdistribusi normal. Namun, pada data prestasi belajar matematika siswa karena data tersebut adalah data nilai ujian akhir semester sesungguhnya dari sekolah tersebut, maka data tersebut dapat dikatakan normal. (Azis & Sardin, 2016)

Uji Linearitas

Pada pengujian linearitas juga digunakan bantuan aplikasi SPSS, dengan juga menggunakan nilai batas signifikansi 0,05. Dimana data dapat dikatakan mempunyai hubungan yang linear secara signifikan diantara variabel bebas dan variabel terikatnya jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Uji Linearitas Data

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar *	Between Groups	(Combined) Linearity	87,987	12	7,332	,741	,695
Pembelajaran Daring	Deviation from Linearity		2,887	1	2,887	,292	,598
	Within Groups		85,100	11	7,736	,782	,655
	Total		128,667	13	9,897		
			216,654	25			

Dari hasil output SPSS pada Tabel tersebut di atas, nilai signifikansi dari *Deviation From Linearity* adalah sebesar $0,655 > 0,05$, jadi kesimpulannya adalah bahwa terdapat hubungan linear diantara variabel proses pembelajaran daring pada variabel prestasi belajar matematika siswa.

Uji Autokorelasi

Pada pengujian autokorelasi, digunakan uji analisis *Durbin-Watson (dw)* pada taraf signifikansi 0,05. Pengujian ini juga dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi statistik SPSS seperti terlihat pada tabel.

Tabel 8. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	,115 ^a	,013	-,028	2,984	1,246	

a. Predictors: (Constant), pembelajaran daring

b. Dependent Variable: Prestasi belajar

Pada perolehan *output* SPSS pada Tabel di atas, bahwa nilai *dw* adalah sebesar 1,246. Nilai ini dibandingkan dengan nilai yang ada pada tabel *dw* pada taraf signifikan 5% menggunakan rumus $(k : N)$. Dengan jumlah variabel yaitu dua maka nilai *k* adalah 2, *N* banyaknya respon adalah 26 maka $(k : N) = (2 : 26)$. Kemudian, dilihat dari tabel distribusi *dw* diperoleh nilai *du* sebesar 1,5528. Pada Tabel 8 di atas, nilai *dw* adalah sebesar 1,246 > batas atas (*du*) yaitu 1,5528 dan kurang dari nilai $(4-du)$ yaitu 2,4472 maka keputusan yang diambil pada uji *dw* adalah tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi pada proses pembelajaran daring terhadap prestasi belajar matematika siswa.

Uji Heteroskedastisitas

Pada pengujian heteroskedastisitas, digunakan pengujian *Glejser* dengan batas taraf signifikansi sebesar 0,05. Pengujian ini juga dilakukan dengan bantuan aplikasi statistik SPSS seperti yang terlihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,319	9,298		,034	,973
	pembelajaran daring	,016	,087	,038	,187	,853

a. Dependent Variable: Abs_res1

Dari perolehan *output* SPSS dalam Tabel di atas, bahwa nilai signifikansi pada uji *Glejser* adalah sebesar 0,853 > 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi tersebut atau terdapat gejala homokedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Dalam mencari besaran pengaruh yang dapat diperkirakan diantara proses pembelajaran daring dengan prestasi belajar matematika siswa kelas 12 IPA di SMA Negeri 2 Kaledupa, digunakan teknik analisis regresi linear yang sederhana dalam pengujiannya. Hal ini dapat dilihat dari Tabel berikut.

Tabel 10. Model Summary Hipotesis

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	,115 ^a	,013	-,028	2,984	1,246	

a. Predictors: (Constant), pembelajaran daring

b. Dependent Variable: Prestasi belajar

Dari hasil pada Tabel di atas, dijelaskan bahwa besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) antara variabel bebas dengan variabel terikatnya adalah senilai 0,115. Dari hasil tersebut maka diperoleh nilai koefisien determinasinya (R Square) adalah senilai 0,013 yang dapat diartikan bahwa pengaruh proses pembelajaran daring terhadap prestasi belajar matematika siswa adalah hanya sebesar 1,3%, selebihnya yaitu sebesar 98,7% terhadap prestasi belajar matematika siswa adalah factor lain yang tidak dilihat dalam penelitian ini.

Tabel 11. Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,887	1	2,887	,324	,574 ^b
	Residual	213,767	24	8,907		
	Total	216,654	25			

a. Dependent Variable: Prestasi belajar

b. Predictors: (Constant), pembelajaran daring

Dari perolehan Tabel di atas, diketahui bahwa besarnya nilai F_{hitung} adalah sebesar 0,324 pada signifikansi sebesar 0,574 > 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima. Dengan kata lain bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara proses pembelajaran daring terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas 12 IPA SMA Negeri 2 Kaledupa.

Tabel 12. Coefficients

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	72,532	13,334		5,440	,000
	pembelajaran daring	,071	,125	,115	,569	,574

a. Dependent Variable: Prestasi belajar

Dari perolehan hasil analisis pada Tabel di atas, dapat dibuat persamaan regresi linearnya yaitu: $\hat{Y} = 72,532 + 0,071X$. Dari persamaan ini sebenarnya dapat menjelaskan bahwa dengan nilai a sebesar 72,532 yang merupakan nilai konstan, yang berarti bahwa nilai konstan pada variabel prestasi belajar matematika siswa (Y) juga adalah sebesar 72,532, mengandung arti bahwa prestasi belajar matematika siswa akan mengalami peningkatan tanpa adanya variabel proses pembelajaran daring (X) atau sama dengan nol (0). Sedangkan nilai koefisien b sebesar 0,071, yang menyatakan bahwa penambahan atau peningkatan 0,071 pada nilai proses pembelajaran daring (X) maka prestasi belajar matematika siswa (Y) akan meningkat juga sebesar 0,071.

Dari hasil perhitungan analisis pada uji-t, nilai signifikansinya sebesar 0,574 > 0,05, dengan nilai t_{hitung} sebesar 0,569 memperlihatkan bahwa tidak terdapat pengaruh proses pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas 12 SMA Negeri 2

Kaledupa atau dikatakan bahwa persamaan tersebut tidak berarti. Oleh karena proses pembelajaran daring baru pertama kali dilaksanakan di SMA Negeri 2 Kaledupa yang kebanyakan siswa tidak memiliki HP android serta siswa belum tahu dalam menggunakan aplikasi. Ini juga disebabkan karena jaringan yang tidak terlalu stabil.

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan metode *Ex-Post Facto*, dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidak ada pengaruh proses pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas 12 SMA Negeri 2 Kaledupa. Sampel utama dalam penelitian dengan menggunakan teknik sensus adalah seluruh siswa kelas 12 IPA yang berjumlah 26 orang siswa. Dari hasil analisis data deskriptif yang dilakukan pada siswa kelas 12 IPA SMA Negeri 2 Kaledupa tersebut, terlihat bahwa variabel proses pembelajaran daring mempunyai persentase tertinggi pada kategori sedang yaitu sebesar 46,15% atau sebanyak 12 orang siswa, hal tersebut karena kemampuan siswa dalam mencari informasi dalam memahami materi yang diberikan sudah sedikit baik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Menurut Ordekorita et al. (2020, p. 180), pembelajaran daring merupakan jenis pembelajaran yang mengandalkan koneksi internet dalam penyelenggaraan proses pembelajaran.

Kemudian apabila dilihat dari variabel prestasi belajar matematika siswa bahwa persentase tertinggi pada kategori sedang yaitu sebesar 46,15% atau sebanyak 12 orang siswa dan untuk kategori tinggi yaitu sebesar 38,46% atau sebanyak 10 orang siswa. Hal tersebut sesuai pendapat yang dikemukakan oleh Sukarti et al. (2021) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah kemampuan memecahkan masalah yang sulit, menguasai, unggul, menandingi, dan mengungguli siswa lain sambil mengatasi rintangan dan mencapai standar yang tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Azis (2021) mengatakan bahwa ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika siswa.

Dalam penelitian ini, ingin diketahui bahwa seberapa besar prestasi belajar matematika siswa ketika dilakukan proses pembelajaran daring dalam mata pelajaran matematika. Dari hasil analisis data yang dilakukan menggunakan analisis regresi linear yang sederhana, dapat diketahui bahwa hubungan antara proses pembelajaran daring terhadap prestasi belajar matematika siswa ini dapat dilihat dengan nilai besaran koefisien korelasi (R) yaitu 0,115. Dari perolehan tersebut maka nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,013 yang dalam artian bahwa pengaruh proses pembelajaran daring terhadap prestasi belajar matematika siswa hanya sebesar 1,3%. Dari hasil *output* pada Tabel 10 dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 0,324 dengan besaran nilai signifikansi yaitu $0,574 < 0,05$

sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 diterima. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh proses pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas 12 SMA Negeri 2 Kaledupa.

Kemudian pada hasil analisis statistik uji t dimana nilai signifikansinya sebesar $0,534 > 0,05$ dengan nilai t_{hitung} sebesar 0,534 dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh proses pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas 12 SMA Negeri 2 Kaledupa yang dalam artian bahwa persamaan tersebut tidak berarti, ini dikarenakan bahwa proses pembelajaran daring tersebut baru pertama kali dilakukan di SMA Negeri 2 Kaledupa, dan kebanyakan siswa tidak memiliki HP android, jaringan yang sangat tidak terlalu stabil, kurangnya paket data, serta masih banyak siswa yang belum bisa menggunakan aplikasi pembelajaran.

Dalam pembelajaran daring, siswa selalu mencoba dalam menerima proses pembelajaran tersebut dengan sebaik-baiknya. Tetapi hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Azis & Nurmayanti (2022) bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan secara positif antara persepsi siswa pada pembelajaran daring terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XII Madrasah Aliyah Kaledupa. Ini dikarenakan pada sekolah tersebut dan kebanyakan siswa tidak memiliki HP, dan juga kebanyakan siswa masih kurang dalam penggunaan aplikasi serta jaringan yang kurang memadai. Ini juga sejalan dengan penelitian Azis & Rikfan (2022) yang mengemukakan bahwa juga tidak terdapat pengaruh respon siswa terhadap pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19 terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IX SMP Negeri 2 Baubau. Hal itu karena kurangnya minat belajar siswa; kebanyakan siswa tidak mengerti cara menyelesaikan permasalahan soal matematika; dan terbatasnya cara mengajar guru pada masa pandemic ini. Kemudian Harefa & Sumiyati (2020, p. 98) menambahkan bahwa siswa mengatakan bahwa sistem pembelajaran *offline* masih sangat perlu untuk menginterpretasikan data dari banyak indikator penelitian.

Walau demikian ada penelitian yang dilakukan oleh Junaidi et al. (2021: 34) hasil penelitian ini adalah nilai sig $0,000 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima serta nilai t hitung penelitian ini adalah $7,171 > 2,01063$ (t tabel) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Pada geger otak, terdapat pengaruh E-learning terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Kepanjen.

Penelitian tentang pengaruh pembelajaran online pada masa pandemi covid-19 terhadap prestasi belajar siswa kelas IX SMP yang dilakukan oleh Maulana et al. (2021: 72) adalah pendidikan pada masa pandemi covid-19 yang kini menjadi sebuah faktor utama masalah dalam dunia pendidikan, sekolah kini dibatasi dalam bertatap muka atau disebut luring (luar jaringan) kini pemerintah mewajibkan sekolah harus merubah sistem dalam belajar

yaitu melewati internet, yang awalnya guru menggunakan sistem media dan mengajar bertatap muka, karena adanya pandemi Covid-19 akhirnya guru dan siswa terbatas jarak dalam belajar, dan akhirnya keefektifan dalam belajar sedikit bermasalah karena diantaranya terkadang siswa dalam belajar daring siswa memiliki sedikit kendala, seperti diantara siswa tidak memiliki gadget untuk belajar daring dan kadang siswa terkendala pada sinyal di desa masing-masing

Penelitian tentang analisis prestasi belajar siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 yang dilakukan oleh Syafa'ati et al. (2021: 122) yaitu penelitian pada masa pandemi Covid-19 membawa dampak besar pada prestasi belajar anak. Dengan belajar online, siswa menghadapi lebih banyak masalah belajar. Sulit bagi guru untuk memantau secara langsung kemajuan belajar anak. Penggunaan metode pembelajaran yang efektif dan efisien dalam pembelajaran daring berpengaruh terhadap kemajuan pembelajaran yang baik. Ada juga faktor lain yaitu faktor eksternal yaitu keluarga sangat efektif dalam kemajuan belajar anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh proses pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas 12 SMA Negeri 2 Kaledupa.

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan hasil penelitian, dapat dikemukakan saran sebagai berikut yaitu: 1) pembelajaran daring atau banyak juga dikenal dengan pembelajaran jarak jauh baik untuk dilakukan, namun dalam proses pelaksanaannya harus diperhatikan lain kendala-kendala teknis yang mungkin bisa terjadi. 2) siswa dalam pelaksanaan pembelajaran diharapkan lebih tekun lagi belajar dengan melihat fenomena dan keadaan yang terjadi terutama di era new-normal seperti saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, A. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 1 Kapontori. *Square: Journal of Mathematics and Mathematics Education*, 3(2), 81–97. <https://doi.org/10.21580/square.2021.3.2.7567>
- Azis, A., & Nurmayanti, N. (2022). Persepsi Siswa pada Proses Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Madrasah Aliyah. *SUPERMAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 18–34. <https://doi.org/10.33627/sm.v6i1.723>
- Azis, A., & Rikfan, R. (2022). Pengaruh Respon Siswa dalam Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Journal of Mathematics Education and Science*, 5(1), 13. <https://doi.org/https://doi.org/10.32665/james.v5i1.29>
- Azis, A., & Sardin, S. (2016). Pengaruh Motivasi, Sikap, Minat, dan Gaya

- Belajar Statistik Mahasiswa Terhadap Kemampuan Menganalisis Persoalan Penelitian. *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika*, 2(2), 200–208. <https://doi.org/10.31219/osf.io/2xkwu>
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 19 Edisi Kelima*. Universitas Diponegoro.
- Harefa, N., & Sumiyati, S. (2020). Persepsi Siswa terhadap Google Classroom sebagai LMS pada masa Pandemi Covid-19. *Science Education and Application Journal*, 2(2). <https://doi.org/10.30736/seaj.v2i2.270>
- Hidayanti, A. (2020). *Hubungan Persepsi Siswa Mengenai Mata Pelajaran Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Baubau*. Universitas Dayanu Ikhsanuddin Baubau.
- Junaidi, A. Z., Mansur, R., & Setiawan, E. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 8 SMPN 1 Kepanjen. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(3), 34.
- Maulana, N., Aisyah, S., & Ahnaf, F. H. (2021). Pengaruh Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IX SMP. *Jurnal Studi Inovasi*, 1(3), 72.
- Ordekor, S., Sebayang, A. A., Sinaga, A. B., & Ridio, M. R. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Selama COVID-19. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran*, 7(3).
- Rahmatia, R., & Ihwana, L. (2021). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Wangi-Wangi Selatan. *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika*, 7(1), 22–28. <https://www.ejournal.lppmunidayan.ac.id/index.php/matematika/article/view/386/256>
- Siregar, S. (2017). *Statistika Terapan Untuk Perguruan Tinggi* (1st ed.). Kencana.
- Sudarmanto, R. G. (2005). *Analisis Regresi Linier Ganda dengan SPSS*. Ghalia Ilmu.
- Sukarti, Trisnantari, H. E., & Hairunisyah, N. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar IPS Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SD Negeri 1 Tembakrejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 5789.
- Sunhaji. (2014). Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 2(2), 30–46.
- Syafa'ati, J. S. N., Sucipto, & Roysa, M. (2021). Analisis Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio*, 7(1), 122–128.
- Widarto. (2013). *Penelitian Ex Post Facto* (Kegiatan Pelatihan Metodologi Penelitian Pendidikan).